
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RESEP ELEKTRONIK TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH SAKIT

Oleh

Ellyana¹, Nining Handayani², Ignatius Wiseto P Agung³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung

Email: ¹Ellyanaholiang@gmail.com, ²drg.ni2ng@yahoo.com, ³wiseto.agung@ars.ac.id

Article History:

Received: 24-06-2025

Revised: 10-07-2025

Accepted: 27-07-2025

Keywords:

Electronic
Prescription,
Financial
Management,
Efficiency

Abstract: Hospital financial management is influenced by the effectiveness of information systems, one of which is the prescription management process. Manual systems often result in cost inefficiencies, delays in record-keeping, and inaccuracies in drug transaction data. The implementation of an electronic prescription (e-prescription) system is expected to improve efficiency and transparency in hospital financial management. The research question in this study is how effective is the implementation of e-prescriptions in supporting hospital financial management. This study employs a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with seven informants at Sentra Medika Cislak Hospital. Data analysis was conducted using SWOT analysis. The results show that the implementation of the e-prescription system has had a positive impact on hospital financial management. The system accelerates the recording process of drug transactions, reduces administrative errors, and helps the hospital monitor expenditures more accurately and in real time. E-prescriptions also support rational drug use and strengthen procurement systems based on actual needs. However, some initial implementation challenges were identified, including human resource adaptation, initial investment costs, and limited automatic reporting features. The conclusions of this study are: 1. E-prescription implementation is highly effective in drug logistics, distribution, and reporting transparency. 2. The main challenges include the need for initial investment, human resources, system integration, and technical disruptions. 3. E-prescriptions improve drug cost management and reduce financial recording errors.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi signifikan di sektor kesehatan, salah satunya melalui adopsi sistem resep elektronik (*e-prescribing*) yang menggantikan metode konvensional. Sistem resep manual dinilai rawan kesalahan penulisan, keterbacaan, dan interpretasi, yang berpotensi membahayakan pasien

dan meningkatkan beban keuangan rumah sakit. Selain itu, metode ini cenderung memperlambat pelayanan.

Sebaliknya, *e-prescribing* menawarkan sejumlah keuntungan, termasuk peningkatan akurasi resep, efisiensi waktu, koordinasi antar tenaga medis, serta integrasi data pasien. Teknologi ini dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat.

Namun, implementasi *e-prescribing* menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan investasi besar dalam infrastruktur IT dan pelatihan SDM. Rumah sakit harus mengevaluasi cost-benefit secara menyeluruh, termasuk dampaknya terhadap *cash flow* dan struktur biaya. Penelitian menunjukkan bahwa *cash flow* sistem ini dapat mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan throughput serta pendapatan rumah sakit, sekaligus membantu mengelola inventaris obat dan mempercepat proses klaim asuransi.

Risiko seperti gangguan sistem, keamanan data, dan resistensi dari tenaga medis senior juga perlu diantisipasi. Oleh karena itu, strategi manajemen perubahan sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Dalam konteks regulasi, Permenkes No. 24 Tahun 2022 mewajibkan rekam medis elektronik, mempercepat adopsi *e-prescribing* di Indonesia.

Secara keseluruhan, *e-prescribing* dianggap sebagai investasi strategis menuju sistem "*smart healthcare*" yang efisien dan berdaya saing. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampaknya secara komprehensif terhadap efisiensi operasional, keberlanjutan finansial, dan kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital rumah sakit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana efektivitas penggunaan resep elektronik dalam meningkatkan manajemen keuangan rumah sakit?
- Apa saja tantangan yang dihadapi rumah sakit dalam mengimplementasikan resep elektronik terkait aspek keuangan?
- Bagaimana penerapan resep elektronik dapat memperbaiki pengelolaan biaya obat serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan rumah sakit?

Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana penggunaan resep elektronik mempengaruhi efisiensi pengelolaan biaya obat dalam manajemen keuangan rumah sakit?
- Bagaimana sistem resep elektronik meningkatkan akurasi dalam pencatatan transaksi obat pada laporan keuangan rumah sakit?
- Bagaimana sistem resep elektronik berkontribusi terhadap pengendalian internal dan transparansi pengeluaran keuangan rumah sakit?
- Bagaimana penggunaan sistem resep elektronik berdampak pada penghematan biaya operasional rumah sakit dalam konteks manajemen keuangan?
- Apa dampak implementasi resep elektronik terhadap pelaporan keuangan rumah sakit, khususnya dalam hal kecepatan dan ketepatan data keuangan?
- Bagaimana rumah sakit mengukur efektivitas penggunaan resep elektronik sebagai strategi digitalisasi dalam mendukung manajemen keuangan yang lebih baik?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan resep elektronik dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan rumah sakit.
- b. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh rumah sakit dalam mengimplementasikan resep elektronik terkait aspek keuangan.
- c. Untuk mengetahui dampak penggunaan resep elektronik terhadap akurasi pencatatan transaksi keuangan serta pengendalian biaya obat rumah sakit.

LANDASAN TEORI

Resep Elektronik

Resep elektronik (e-resep) merupakan inovasi teknologi di bidang kesehatan yang menggantikan resep manual dengan sistem digital. Melalui e-resep, dokter menuliskan dan mengirimkan resep secara langsung ke apotek menggunakan aplikasi khusus, yang terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit. Hal ini bertujuan meningkatkan akurasi pengobatan, mempercepat pelayanan, serta meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat.

Alur proses e-resep dimulai dari pendaftaran pasien, input data dan identifikasi pasien, peninjauan riwayat medis, pemilihan obat, penginputan resep, verifikasi dan otorisasi oleh dokter, pengiriman ke apotek, hingga penyerahan obat ke pasien. Sistem ini memungkinkan dokter untuk memilih obat berdasarkan diagnosis, menyesuaikan dosis, serta mengirimkan resep secara langsung dan aman ke apotek.

Komponen utama sistem e-resep mencakup:

1. **Platform e-resep**, yakni aplikasi untuk dokter menulis dan mengirimkan resep.
2. **Integrasi dengan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)**, yang menghubungkan e-resep dengan rekam medis pasien.
3. **Sistem pengiriman resep**, yang menjamin informasi resep sampai dengan cepat dan tepat.
4. **Keamanan data**, termasuk enkripsi dan kontrol akses untuk melindungi data pasien.
5. **Pengelolaan data resep**, yang memfasilitasi pelaporan, evaluasi, dan pengawasan penggunaan obat.

Dalam konteks **manajemen keuangan rumah sakit**, e-resep memberikan manfaat signifikan. Di antaranya efisiensi biaya operasional (pengurangan kertas dan tenaga administrasi), peningkatan akurasi data keuangan (mengurangi kesalahan input dan duplikasi), serta transparansi dalam pengawasan pengeluaran obat. Dengan otomatisasi, rumah sakit dapat mengelola stok obat lebih baik, memantau penggunaan secara real-time, dan mengoptimalkan proses klaim, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi keseluruhan.

Manajemen Keuangan Rumah Sakit

Manajemen keuangan rumah sakit adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya finansial guna mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam era modern, manajemen ini harus adaptif terhadap situasi krisis, mengoptimalkan dana, dan memperkuat sistem pengendalian internal serta arus kas.

Komponen utama manajemen keuangan rumah sakit mencakup:

1. **Laporan Neraca** – Menunjukkan posisi keuangan melalui aset, kewajiban, dan ekuitas, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.

2. **Laporan Laba Rugi** – Menggambarkan pendapatan dan beban, serta mengevaluasi kinerja operasional dan potensi investasi ulang.
3. **Laporan Arus Kas** – Mencatat pergerakan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, penting untuk menjaga likuiditas.
4. **Laporan Operasional** – Menghubungkan data pelayanan klinis dengan efisiensi keuangan, termasuk produktivitas unit dan indikator kinerja.
5. **Laporan Realisasi Anggaran** – Memantau selisih antara anggaran dan realisasi aktual, sebagai bentuk pengendalian biaya dan akuntabilitas.
6. **Laporan Pengadaan Obat** – Memantau distribusi obat dan efisiensi logistik, meminimalkan pemborosan dengan dukungan e-resep.
7. **Sistem Informasi Keuangan** – Mengintegrasikan seluruh data keuangan secara real-time untuk transparansi, audit, dan pengambilan keputusan.

Indikator Kinerja Keuangan meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *collection period*, *operating ratio*, dan *return on assets (ROA)*, yang mengukur likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas.

Faktor yang memengaruhi manajemen keuangan terdiri dari faktor internal (struktur organisasi, kepemimpinan, sistem kompensasi, pelatihan) dan eksternal (regulasi, kondisi ekonomi, dan teknologi).

Strategi optimalisasi meliputi perencanaan keuangan, manajemen pendapatan, pengendalian biaya, dan manajemen risiko.

Tren terkini menunjukkan digitalisasi sistem keuangan, pendekatan value-based healthcare, dan pengelolaan keuangan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RS Sentra Medika Cisalak, sebuah rumah sakit swasta tipe B yang terletak di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Rumah sakit ini melayani masyarakat Depok dan sekitarnya. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025, meliputi tahapan persiapan (izin penelitian dan penyusunan panduan wawancara), pengumpulan data (wawancara dan dokumen), analisis data (transkripsi dan identifikasi tema), serta pelaporan hasil dan rekomendasi.

Pendekatan yang digunakan adalah **penelitian kualitatif dengan desain studi kasus**, untuk mengeksplorasi implementasi sistem resep elektronik dan dampaknya terhadap manajemen keuangan rumah sakit. Studi ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen untuk menggali perspektif pelaku yang terlibat langsung.

Informan penelitian berjumlah tujuh orang, meliputi direktur rumah sakit, kepala keuangan, kepala penunjang medis, kepala farmasi, dokter, serta staf administrasi. Data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari laporan administrasi dan keuangan rumah sakit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama:

1. **Wawancara mendalam**, untuk mengetahui efektivitas resep elektronik, hambatan implementasi, dan dampaknya terhadap laporan keuangan.
2. **Observasi langsung**, untuk memahami proses di unit farmasi dan departemen keuangan.

3. **Studi dokumen**, meliputi data SDM, laporan penggunaan resep, waktu pelayanan, dan data obat keluar.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi, dan pemetaan ke dalam elemen SWOT. Penyajian data dibuat dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks agar sistematis dan relevan terhadap fokus penelitian. Pendekatan ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai pengaruh sistem resep elektronik terhadap efisiensi dan pengelolaan keuangan rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi sistem resep elektronik (e-resep) terhadap manajemen keuangan di RS Sentra Medika Cisalak. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik wawancara mendalam dengan tujuh informan utama yang mewakili berbagai unit penting seperti manajemen, keuangan, farmasi, dan pelayanan medis, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas e-resep serta hambatan dan dampaknya terhadap pelaporan dan pengelolaan keuangan rumah sakit.

1. Efektivitas Sistem Resep Elektronik

Implementasi sistem e-resep di RS Sentra Medika Cisalak dinilai membawa sejumlah perbaikan signifikan dalam pelayanan dan tata kelola obat. Sistem ini terbukti mampu mempercepat alur pelayanan farmasi, mengurangi kesalahan penulisan resep yang lazim terjadi pada sistem manual, serta memperkuat koordinasi antarunit. Dokter dapat mengakses data riwayat pengobatan pasien secara cepat dan akurat, sementara apotek dapat menyiapkan obat berdasarkan informasi digital tanpa harus menafsirkan tulisan tangan yang tidak jelas.

E-resep juga meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien. Pasien tak perlu lagi membawa lembaran resep ke apotek; cukup menunggu di ruang tunggu hingga obat selesai disiapkan. Efisiensi ini meningkatkan kepuasan pasien dan berdampak positif terhadap citra rumah sakit.

Di sisi lain, dari perspektif farmasi dan IT, e-resep mempercepat pelacakan penggunaan obat, memudahkan kontrol stok, dan memperkecil risiko kekosongan obat karena sistem secara otomatis memperbarui status ketersediaan.

2. Hambatan Implementasi Resep Elektronik

Meskipun manfaatnya besar, proses implementasi e-resep juga menghadapi tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman teknis sebagian tenaga medis, terutama dokter senior yang sudah terbiasa menggunakan sistem manual. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penginputan.

Keterbatasan infrastruktur dan integrasi sistem juga menjadi tantangan. Misalnya, apabila terjadi gangguan pada server atau sistem informasi rumah sakit (SIRS), maka proses pelayanan resep terhenti. Hal ini menimbulkan ketergantungan yang besar terhadap sistem teknologi.

Selain itu, keterlambatan input data pasien atau kesalahan identifikasi data awal dapat menyebabkan resep tidak sesuai atau gagal diproses. Koordinasi antara tenaga medis, farmasi, dan tim IT menjadi krusial agar semua proses berjalan lancar dan tidak terjadi kesalahan distribusi obat.

3. Dampak Terhadap Pelaporan dan Pengelolaan Keuangan

Implementasi e-resep memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan rumah sakit, terutama dalam hal pelaporan keuangan dan efisiensi penggunaan anggaran. Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi obat secara real-time, sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih akurat, cepat, dan minim kesalahan.

E-resep juga membantu mengurangi pemborosan akibat overstock atau kedaluwarsa obat. Data distribusi dan konsumsi obat yang terekam secara sistematis memungkinkan bagian farmasi dan keuangan menyusun perencanaan pengadaan yang lebih tepat sasaran. Rumah sakit dapat meminimalkan stok yang tidak perlu dan hanya membeli obat yang memang dibutuhkan sesuai data aktual.

Dari sisi efisiensi biaya operasional, sistem ini mengurangi kebutuhan tenaga administrasi dalam penginputan dan pelaporan resep secara manual. Selain itu, e-resep mempermudah proses verifikasi klaim dengan asuransi, seperti BPJS, karena data sudah tersusun secara sistemik dan terdokumentasi dengan baik.

Namun, dari sisi investasi awal, sistem ini membutuhkan biaya besar untuk pembangunan infrastruktur IT, pelatihan SDM, dan pemeliharaan sistem. Rumah sakit perlu menghitung cost-benefit jangka panjang, di mana efisiensi dan akurasi yang dihasilkan e-resep diharapkan mampu menutupi biaya awal implementasi.

4. Analisis SWOT Implementasi E-Resep

Kekuatan (*Strengths*):

- Efisiensi waktu pelayanan
- Akurasi data dan pelaporan
- Integrasi dengan sistem informasi keuangan rumah sakit
- Pelacakan dan kontrol obat yang lebih baik

Kelemahan (*Weaknesses*):

- Ketergantungan tinggi terhadap sistem IT
- Kurangnya kesiapan sebagian tenaga medis terhadap teknologi
- Masalah teknis saat gangguan jaringan

Peluang (*Opportunities*):

- Dukungan regulasi dari pemerintah (Permenkes 24/2022)
- Potensi integrasi sistem dengan HIS, RME, dan sistem BPJS
- Peningkatan kepuasan pasien dan kepercayaan mitra asuransi

Ancaman (*Threats*):

- Risiko keamanan data pasien
- Investasi awal yang besar
- Kemungkinan resistensi perubahan dari staf lama

5. Perspektif Manajemen Keuangan

Dari perspektif manajemen keuangan, sistem e-resep dinilai sebagai bagian dari transformasi menuju efisiensi dan transparansi keuangan rumah sakit. Pelaporan yang lebih akurat membantu tim manajemen dalam mengambil keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan anggaran, forecasting kebutuhan obat, dan pengendalian biaya.

Pengurangan kesalahan administratif dalam penulisan resep juga berpengaruh terhadap efektivitas proses klaim dengan asuransi dan BPJS. Sistem ini juga membantu mengurangi

potensi fraud dalam pelaporan klaim obat, karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan dapat ditelusuri.

Salah satu temuan penting dari wawancara dengan kepala keuangan adalah meningkatnya kecepatan pelaporan keuangan bulanan, karena bagian farmasi tidak lagi menyerahkan data secara manual, melainkan langsung terintegrasi melalui sistem. Ini memberikan keunggulan dalam menyusun laporan audit, membuat evaluasi penggunaan anggaran lebih akurat, dan menyiapkan strategi efisiensi biaya secara lebih tepat.

Implikasi terhadap Sumber Daya Manusia

Dari sisi SDM, implementasi e-resep menuntut peningkatan kompetensi digital bagi seluruh staf yang terlibat, baik dokter, apoteker, perawat, maupun staf administrasi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi bagian penting dari proses implementasi sistem ini.

Pihak manajemen menyadari pentingnya pendekatan adaptif, termasuk memberikan waktu dan bimbingan kepada staf yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan sistem baru. Penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, usia, dan keterbiasaan terhadap sistem digital. Strategi komunikasi internal dan pelibatan aktif para stakeholder menjadi kunci keberhasilan perubahan.

Secara keseluruhan, implementasi sistem resep elektronik di RS Sentra Medika Cisalak memberikan dampak positif terhadap pelayanan farmasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan keuangan rumah sakit. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama dari sisi SDM dan infrastruktur teknologi, manfaat jangka panjang dari sistem ini jauh lebih besar.

Peneliti merekomendasikan beberapa langkah strategis bagi rumah sakit agar implementasi e-resep dapat berjalan lebih optimal:

1. **Peningkatan pelatihan dan literasi digital** bagi tenaga kesehatan dan staf pendukung.
2. **Penguatan infrastruktur teknologi**, termasuk sistem cadangan jika terjadi gangguan jaringan.
3. **Evaluasi rutin** terhadap kinerja sistem e-resep dan pengaruhnya terhadap efisiensi keuangan rumah sakit.
4. **Koordinasi lintas unit** antara farmasi, keuangan, IT, dan manajemen untuk menyelaraskan penggunaan data.
5. **Pengembangan sistem integrasi yang lebih luas**, termasuk dengan sistem klaim asuransi dan rekam medis elektronik.

Dengan langkah-langkah tersebut, sistem resep elektronik tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam transformasi digital rumah sakit menuju pelayanan yang efisien, transparan, dan akuntabel.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menemukan adanya resistensi dari sebagian tenaga kesehatan terhadap

penggunaan sistem resep elektronik, namun tidak dapat mengeksplorasi secara mendalam dinamika tersebut karena keterbatasan ruang lingkup penelitian yang berfokus pada aspek keuangan belum mengeksplorasi mendalam dampak kultural dan perubahan pola komunikasi antar staf.

2. Pada penelitian ini tidak melibatkan pasien sebagai informan, tidak dilakukan eksplorasi bagaimana pasien memahami, menerima atau menolak penerapan resep elektronik sehingga dapat menimbulkan kekawatiran akan kesalahan digital atau kepercayaan pada sistem yang dapat berpengaruh terhadap keuangan rumah sakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah

1. Resep elektronik dapat mengoptimalkan logistik obat, distribusi obat dan transparansi pelaporan sehingga meningkatkan efektivitas manajemen keuangan rumah sakit
2. Tantangan utama dalam implementasi resep elektronik meliputi kebutuhan investasi awal yang besar, kesiapan SDM yang belum merata, keterbatasan integrasi sistem antar unit (farmasi dan keuangan), serta gangguan teknis seperti konektivitas jaringan.
3. Penerapan e-resep memperbaiki pengelolaan biaya obat dan mengurangi kesalahan pencatatan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan farmasi melalui penerapan e-resep memiliki potensi besar dalam mendukung efisiensi dan transparansi keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit lain yang belum mengadopsi sistem serupa dapat menjadikan temuan ini sebagai acuan dalam merancang strategi transformasi digital pada sektor farmasi dan keuangannya.

Saran

Rekomendasi Untuk Manajemen Rumah Sakit

1. Membuat alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan sistem resep elektronik, termasuk dengan peningkatan infrastruktur TI dan pelatihan staf
2. Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan staf administrasi agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan sistem e-resep dengan optimal.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi e-resep untuk memastikan sistem berjalan sesuai harapan serta mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek pelaporan dan pengendalian keuangan.
4. Meningkatkan integrasi menyeluruh antara sistem e-resep, sistem informasi keuangan, dan logistik agar data dapat disinkronkan secara otomatis tanpa proses manual tambahan.

Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

1. Mengeksplorasi literasi digital dan kesiapan SDM, termasuk kebutuhan pelatihan dan faktor budaya organisasi yang memengaruhi kecepatan adopsi dan efektivitas penggunaan e-resep
2. Menyelenggarakan studi komparatif lintas jenis rumah sakit (pemerintah vs swasta) dan lintas wilayah geografis untuk menguji seberapa jauh temuan dapat digeneralisasi
3. Mengadopsi pendekatan *mixed-methods* dengan menambahkan analisis kuantitatif untuk memperkuat generalisasi temuan dan memberikan gambaran besaran dampak finansial.

4. Memperluas ragam informan, tidak hanya staf farmasi dan keuangan, tetapi juga perawat, dan pasien untuk mendapatkan perspektif multistakeholder tentang implementasi e-resep

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, P., & Hayu, S. (2022). Managemen Keuangan Rumah Sakit Sumber Kasih Di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 3(2), 1–10.
- [2] Amalia, R., & Firdaus, D. (2021). *Efektivitas Middleware dalam Integrasi Sistem Informasi Rumah Sakit*. *Jurnal Teknologi Kesehatan Digital*, 6(2), 45–53.
- [3] Aziz, R., & Dewi, F. (2021). Evaluasi efektivitas resep elektronik dalam mengurangi pemborosan keuangan rumah sakit. "Jurnal Manajemen Kesehatan", 7(2).
- [4] Chandra, E., & Zulfiqar, A. (2024). Penerapan e-resep dalam mengurangi pemborosan biaya rumah sakit di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(2), 45–56.
- [5] Dewi, N. R., & Zulkarnaik, A. (2021). *Resistensi Dokter terhadap Digitalisasi Layanan Kesehatan di Rumah Sakit*. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 5(3), 88– 97.
- [6] Diani, L., Saputra, R., & Maulida, A. (2023). *Peran Resep Elektronik dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Pemerintah*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(2), 112–121.
- [7] Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). *Peran teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan sistem informasi rumah sakit dalam meningkatkan kinerja rumah sakit*. 7, 13479–13489. *Sistem Informasi Kesehatan*, 9(1), 45–56.
- [8] Fadilah, R., Nursanti, L., & Hidayat, A. (2023). *Efektivitas Integrasi E-Resep terhadap Akurasi Pelaporan Keuangan Rumah Sakit*. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 7(1), 25–35.
- [9] Fadillah, R., Suryawan, A., & Melani, H. (2023). *Keandalan Sistem E-Resep dan Implikasinya terhadap Efisiensi Rumah Sakit*. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 6(1), 55–67.
- [10] Firmansyah, A., & Anggraini, R. (2022). *Evaluasi collection period dan dampaknya terhadap likuiditas rumah sakit*. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 7(1), 55–63.
- [11] Gunawan, A., & Putra, I. D. (2020). *Efektivitas Implementasi Resep Elektronik terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit*. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(3), 45–58.
- [12] Gunawan, D., & Putra, R. A. (2020). *Tantangan dan Solusi Digitalisasi Sistem Informasi Rumah Sakit di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 4(2), 123–135.
- [13] Hamzah, I. F. (2024). Munculnya telemedicine sebagai solusi untuk keterbatasan akses layanan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 125–131.
- [14] Hanafi, A., & Prasetya, M. (2023). Dampak resep elektronik terhadap efektivitas pengelolaan obat dan biaya rumah sakit.
- [15] Hardiman SG, A., Fauziah, M., & Ernyasih. (2024). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Direktorat Keuangan*. September 2023, 72–77.
- [16] Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292.
- [17] International Journal of Health Economics. (2024). "Innovation in Healthcare Financial

Systems: Global Perspectives"

- [18] Fauzi, I. (2024). *Analisis kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik (RME) dengan metode Doctor's Office Quality Information Technology (DOQ-IT) di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya* (pp. 1–23).
- [19] Jamaludin, F., Setiawan, A., & Lestari, M. (2023). *Keunggulan HIS Berbasis Cloud untuk Sinkronisasi Real-Time Antarunit*. *Jurnal Teknologi Kesehatan Indonesia*, 4(3), 60–71.
- [20] Junaidi, R., Iskandar, N., & Malika, S. (2023). *Digital Competence Among Hospital Staff in Academic Hospitals: Challenges and Opportunities*. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(1), 34–45.
- [21] Kurniawan, B., et al. (2021). *Evaluasi sistem resep elektronik terhadap akurasi pengelolaan keuangan rumah sakit*. *Jurnal Audit RS*, 9(1).
- [22] Kusumawardani, A. D., Haryanto, T., & Dewi, N. (2021). *Digitalisasi Resep dan Efisiensi Rekonsiliasi Keuangan di RS Tipe B*. *Jurnal Akuntansi Kesehatan*, 5(2), 44–53.
- [23] Lestari, W., & Handayani, N. (2021). *Penerimaan SDM terhadap Inovasi E-Resep di Rumah Sakit Swasta*. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 9(1), 51–60.
- [24] Mahardika, Y., et al. (2022). *Analisis penggunaan resep elektronik terhadap pemborosan keuangan rumah sakit*. *Jurnal Keuangan Kesehatan*, 7(2).
- [25] Manik, A., & Sulaiman, E. (2022). *Penggunaan resep elektronik untuk mengurangi kesalahan pengelolaan biaya obat di rumah sakit*. *Jurnal Efisiensi RS*, 4(2).
- [26] Marwati, E., Ardiansyah, L., & Gunarto, R. (2022). *Integrasi Sistem Logistik dan Informasi Farmasi untuk Efisiensi Rantai Pasok Obat Rumah Sakit*. *Jurnal Rantai Pasok Kesehatan*, 5(2), 67–76.
- [27] Marwati, S., Firmansyah, A., & Nugroho, Y. (2022). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Kinerja Rumah Sakit Swasta di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Kesehatan*, 8(2), 115–126.
- [28] Marwati, T. A., Umam, R., & Ruliyandri, R. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. 136.
- [29] Muhadi, A. (2024). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit At Turots Al Islamy*
- [30] Nasution, A. A., Sari, D. W., & Ramadhani, I. (2023). *Tingkat Penerimaan Teknologi Informasi oleh Tenaga Medis Milenial dalam Sistem E-Health*. *Jurnal Informatika Medis*, 6(2), 21–30.
- [31] Nugroho, Y., & Sari, H. (2020). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit*. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 4(3), 78–85.
- [32] Nurhadi, A., Susanti, R., & Hendra, W. (2020). *Pengaruh Implementasi Resep Elektronik terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Swasta*. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 4(2), 33–41.
- [33] Nurhadi, T., et al. (2020). *Pengaruh implementasi resep elektronik terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit swasta*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen RS*, 5(1).
- [34] Nurkalis, U., & Nur Solikah, S. (2024). *Dampak Penggunaan E-prescribing dalam Kesalahan Penulisan Resep di Fasilitas Pelayanan Kesehatan : Systematic Reviews*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 299– 306.
- [35] Oktaviani, E. (2021). *Penerapan Resep Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Administrasi Rumah Sakit*. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(2), 123– 135.

- [36] Porter, M. E., & Kaplan, R. S. (2016). *How to Solve the Cost Crisis in Health Care*. Harvard Business Review, 89(9), 46–52.
- [37] Porterfield, A., Engelbert, K., & Coustasse, A. (2014). Electronic Prescribing: Improving the Efficiency and Accuracy of Prescribing in the Ambulatory Care Setting. *Perspectives in Health Information Management*, 11(Spring), 1g.
- [38] Pratama, B., Simon, J., & Elyas, A. H. (2023). Perancangan sistem informasi pemesanan barang elektronik pada pt megah jaya plasindo berbasis android. *Device : Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 4(2), 192–205.
- [39] Putri, D., & Hadi, A. (2021). Pengaruh e-resep terhadap efektivitas pengelolaan stok obat dan keuangan rumah sakit. *Jurnal Sistem Logistik RS*, 6(2).
- [40] Putri, I. A., & Hadi, R. (2020). *Analisis Desain Antarmuka E-Resep terhadap Kepuasan Pengguna Klinis*. *Jurnal Teknologi Kesehatan Digital*, 3(2), 49–57.
- [41] Rachman, A. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Resep Elektronik di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(4), 75–88.
- [42] Radjab, A. M. (2024). *Analisis Laporan Laba Rugi sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Rumah Sakit*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Kesehatan*, 6(2), 101–112.
- [43] Rahman, F. (2021). Kerangka Hukum Perlindungan Data Pribadi Dalam Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(1), 81.
- [44] Rahmat, M., Sari, T., & Wibowo, H. (2023). *Studi Operating Ratio pada rumah sakit daerah pasca pandemi COVID-19*. *Jurnal Efisiensi Layanan Kesehatan*, 9(3), 88–96.
- [45] Rahmawati, L., & Darmawan, Y. (2022). *Analisis Kepatuhan Dokter terhadap Formularium Elektronik Rumah Sakit*. *Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Kesehatan*, 3(4), 17–28.
- [46] Rahmi, E. Y., & Subagyo, H. (2022). *Penerapan E-Resep untuk Pengurangan Selisih Data Keuangan Farmasi*. *Jurnal Teknologi Informasi Rumah Sakit*, 3(1), 16–27.
- [47] Ramadhan, F., et al. (2023). *Efektivitas E-Resep dalam Pengelolaan Biaya Rumah Sakit*. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 7(2), 199–210.
- [48] Ramdhan, Y., Sutanto, L., & Aulia, R. (2023). *Ketergantungan Sistem Digital dan Risiko Downtime dalam Pelayanan Farmasi*. *Jurnal Kesehatan Digital*, 7(1), 22–34.
- [49] Rismawan, I., & Renaningtyas, N. (2024). Analisis efektivitas penggunaan E- Medical Record terhadap waktu tunggu pasien di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 5, 2437–2451.
- [50] Salim, A., Rachmawati, I., & Kusuma, B. (2021). *Keterbatasan Akses Laporan E- Resep dalam Sistem Informasi Non-Integratif*. *Jurnal Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 14–26.
- [51] Salim, F., et al. (2021). Manfaat resep elektronik dalam meningkatkan keuangan rumah sakit. *Jurnal Akuntansi Rumah Sakit*, 3(2).
- [52] Santosa, H. (2021). Analisis Kendala Implementasi Resep Elektronik pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 14(2), 99–112.
- [53] Saraswati, A., Prasetyo, D., & Yuliana, T. (2023). *Tantangan Adaptasi SDM dalam Sistem Informasi Digital Rumah Sakit*. *Jurnal Inovasi Pelayanan Kesehatan*, 6(2), 113–123.
- [54] Sari, F., Nugrahadi, S., & Prasetya, A. (2021). *Tantangan Rasionalisasi Peresepan di Rumah Sakit Non-Full Integrated System*. *Jurnal Teknologi Pelayanan Kesehatan*, 2(1),

14–23.

- [55] Sari, M., et al. (2021). Efektivitas penggunaan resep elektronik dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. *Jurnal Teknologi Pelayanan Kesehatan*, 6(1).
- [56] Shulihah, S. (2024). Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kota Bogor. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 26–32.
- [57] Simatupang, H., & Kurnia, P. (2022). *Analisis Risiko Teknis dalam Implementasi Sistem Informasi Farmasi Elektronik*. *Jurnal Teknologi Sistem Kesehatan*, 4(4), 47–58.
- [58] Slight, S. P., Quinlan, P., Bates, D. W., & Blumenthal, D. (2019). A Qualitative Study of Challenges and Opportunities in Implementing E-Prescribing Systems. *JMIR Medical Informatics*, 7(4).
- [59] Sofyan, T., & Alamsyah, D. (2022). *Tantangan Transformasi Digital di Rumah Sakit Tipe B dan C: Perspektif Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 6(1), 12–25.
- [60] Sofyan, Y., & Alamsyah, I. (2022). Peran resep elektronik dalam meningkatkan pengelolaan keuangan rumah sakit. *Jurnal Transformasi Manajemen RS*, 7(2).
- [61] Surya, W., & Fadila, E. (2021). Analisis penggunaan resep elektronik dalam menekan biaya operasional rumah sakit. *Jurnal Pengelolaan Obat*, 5(4).
- [62] Suryani, R., & Fadil, H. (2024). Dampak resep elektronik terhadap pengelolaan pengeluaran biaya rumah sakit. *Jurnal Sistem Informasi RS*, 8(1).
- [63] Triwardani, D. M., Akuntansi, P. S., Riau, U. M., Armel, R. S., Akuntansi, P. S., & Riau, U. M. (2024). *Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Hospital Information System Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Dinda Mustika Triwardani*. 11(2).
- [64] Wahyu, D., & Yunita, A. (2024). Evaluasi penggunaan e-resep dalam menurunkan biaya operasional rumah sakit. *Jurnal Inovasi Pelayanan Kesehatan*, 7(3).
- [65] Wahyuni, D., Koesoemadinata, T., & Fadhilah, S. (2021). *Stabilitas Jaringan dan Pengaruhnya terhadap Operasionalisasi E-Resep*. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 3(2), 61–73.
- [66] Widodo, A., Prasetyo, Y., & Damayanti, E. (2020). *Evaluasi Implementasi E-Resep terhadap Sistem Keuangan Rumah Sakit Tipe C*. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 4(2), 29–40.
- [67] Widodo, H., Susanti, N., & Karim, M. (2020). *Keterbatasan Integrasi Sistem Resep Elektronik terhadap Efisiensi Waktu Tunggu*. *Jurnal Ilmu Farmasi Klinis*, 4(3), 55–63.
- [68] William Umar, Ginting, C. N., & Napiyah, A. (2022). *Analisis faktor-faktor penunjang kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik*. 16(1), 1–23.
- [69] Wulandari, N., & Setyawan, D. (2021). *Debt to Equity Ratio (DER) sebagai tolok ukur struktur modal pada rumah sakit swasta nasional*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1), 41–49.
- [70] Wulandari, S., & Syafitri, L. (2021). *Kendala Format Laporan Transaksi Obat dalam Sistem E-Resep*. *Jurnal Teknologi Kesehatan Terpadu*, 2(1), 12–22.
- [71] Yogantara, S. E., & Faturrohman, T. (2024). Penilaian Untuk Akuisisi Rumah Sakit: Evaluasi Kelayakan Finansial Di Sektor Kesehatan. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 106.
- [72] Yuliana, D., Mahendra, T., & Rachmawati, S. (2023). *Keterbatasan Sistem Modular Non-ERP dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit*. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Kesehatan*, 5(2), 52–64.
- [73] Yulianto, B., Harahap, A., & Lina, S. (2020). *Evaluasi Sistem E-Resep dalam Pengaruhnya terhadap Pola Resep Dokter*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Digital*, 4(2), 40–50.

- [74] Yunita, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Resep Elektronik terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit di Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Kesehatan, 18(1), 32-41.
- [75] Yusuf, M., & Lestari, A. (2023). *Keterbatasan Audit Trail dalam Sistem E-Resep Terhadap Akurasi Laporan*. Jurnal Audit Rumah Sakit, 2(1), 11-22.
- [76] Zulkarnain, A., & Safitri, W. (2022). *Digital Formularium Integration to Enhance Cost-Efficiency in Hospital Prescribing System*. Journal of Health Economics and Informatics, 1(1), 1-11.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN